

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Grey et al, (1997) dalam (Ryangga & Chomsatu, n.d.) teori stakeholder merupakan teori yang berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan mengelola stakeholdernya. Dalam teori ini keberlangsungan hidup perusahaan dan keberhasilannya tergantung pada hubungan yang optimal antara perusahaan dengan berbagai kelompok stakeholdernya. (Ghozali & Chariri, 2007) juga mengelompokkan stakeholder menjadi dua yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer merupakan stakeholder yang mempengaruhi dan dipengaruhi secara langsung oleh strategi dari perusahaan. Kelompok ini berisikan shareholder, pemilik, investor, karyawan maupun customer. Sedangkan stakeholder sekunder adalah stakeholder yang mempengaruhi maupun dipengaruhi secara tidak langsung oleh strategi perusahaan seperti pemerintah, masyarakat umum, serta lingkungan. Stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu, ketika stakeholder mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara memuaskan keinginan stakeholder. Pengungkapan sustainability report diharapkan dapat memenuhi keinginan dari stakeholder sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya sehingga perusahaan dapat mencapai keterlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*) (Rizki et al., 2017).

2.1.2 Pengertian *Return Saham*

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut (Jogiyanto, 2013) *return* saham adalah merupakan hasil ekspektasi yang diharapkan oleh investor. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut.

(Tandelilin, 2010) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor).

Menurut (Fahmi, 2014) *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor

atas investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang di sebut dengan *return*, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berupa bunga maupun dividen.

b. Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2013) *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data historis perusahaan yang berguna mengukur kinerja suatu perusahaan.

b. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang.

c. Komponen *Return* Saham

Menurut (Tandelilin, 2010) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut:

1. *Capital Gain (Loss)*

Capital gain (loss) merupakan naik atau turunnya harga saham yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor.

2. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

2.1.3 Faktor-Faktor Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut (Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2012) bahwa pengertian analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:309) dalam (Yohanis et al., 2020) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Menurut Hermuningsih (2012 :194) dalam (Ramdhan Reska Anung Rustam Hidayat Sri Sulasmia, 2016) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih.

Sedangkan (Djoko Susanto & Agus Sabardi, 2010:29) analisis fundamental adalah suatu metode peramalan pergerakan instrumen finansial diwaktu yang akan datang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, informasi keuangan secara rutin digunakan dalam penilaian perusahaan. Sehingga calon investor bisa mengetahui pergerakan harga saham dimasa yang akan datang.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang terdiri dari beberapa rasio yaitu rasio rentabilitas (*profitabilitas*) terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaruh dari setiap rasio tersebut yaitu :

a. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total aset. ROA menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

(Kasmir, 2012:201) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Reeve, 2010:332) Rasio ini digunakan oleh investor dalam menganalisis pertumbuhan perusahaan, angka *return on aset* memberikan sebuah gambaran kepada investor mengenai seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari uang yang telah diinvestasikan oleh pihak stakeholder.

Bedasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Aset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan.

Rumus *Return On Asset* (ROA), menurut (Kasmir, 2012) :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya atas total penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012:201) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Murhadi, 2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periode.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM), menurut (Kasmir, 2012:201)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Murhadi, 2013:61) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalan penggunaan yang diberikan oleh kreditur terhadap perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini biasanya disebut dengan rasio pengungkit yang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai dari suatu investasi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa (*DER*) adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalan penggunaan yang diberikan oleh kreditur terhadap perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* (Kasmir, 2012:158)

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Nilai Kapitalisasi

a. Pengertian Nilai Kapitalisasi Pasar

Nilai kapitalisasi pasar adalah nilai pasar yang terdapat di suatu perusahaan digunakan untuk melihat besar tidaknya sebuah perusahaan di bursa saham. Nilai kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham suatu perusahaan yang beredar dipasar. Jadi, apabila semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar dipasar maka akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

Menurut (Ang 1997 dalam Soebijanto, 2013) Nilai kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham suatu perusahaan yang beredar dipasar. Jadi, apabila semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar dipasar maka akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor menahan kepemilikan sahamnya. Karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar (Silvyana, 2014).

Menurut pendapat dari (Indaswari & Mimba, 2017) kapitalisasi pasar adalah harga yang melambangkan nilai pasar suatu perusahaan yang di indikasikan dari jumlahsaham yang beredar. Untuk mendapatkan nilai kapitalisasi pasar harga penutupan pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Sebuah perusahaan dikatakan berkapitalisasi besar jika nilainya lebih besar atau sama dengan Rp.5 Triliun.

b. Kelompok Nilai Kapitalisasi Pasar

Menurut Surabaya Post (2011) berdasarkan kapitalisasi pasarnya, saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Saham kapitalisasi pasar besar yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar di atas satu triliun.
2. Saham kapitalisasi pasar menengah yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar antara 500 miliar sampai satu triliun.
3. Saham kapitalisasi pasar kecil yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah 500 miliar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti tentang pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi terhadap return saham telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Perkasa Agape Soebijakto (2013).	Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham.	Variabel Indenden : ROA, NPM, DER, PBV. Variabel Dependen : Return Saham.	Regresi Linier : Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Fundamental (ROA, NPM, DER, PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2.	Moch. Izuddin (2020).	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Kontruksi.	Variabel Indenden : DER, ROA, TATO, NPM Variabel Dependen : Return Saham.	Regresi Data Indenden Panel.	Hasil Penelitian menunjukan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tidak ada pengaruh signifikan TATO terhadap return saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham

				perusahaan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI.
3.	Putri dan Sampurno (2012).	Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham	Variabel Independen: ROA, NPM, DER, PBV Variabel Dependen: Return Saham	Regresi Berganda Linier Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dan PBV secara parsial signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan Real estate dan Property di BEI. Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan Real estate di BEI.
4.	Wahyu dkk (2018)	Analisis Pengaruh Fundamental terhadap Return Saham	Variabel Independen: Faktor Fundamental Variabel Dependen: Return Saham	Regresi Linier Berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sedangkan CR, TATO,

				DER, NPM, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
5.	Novita Supriantia Sari dan Endang Sri Utami (2019).	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share</i> dan Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel Independen: ROA, DER, CR, EPS, Nilai Tukar. Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> .	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . CR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .

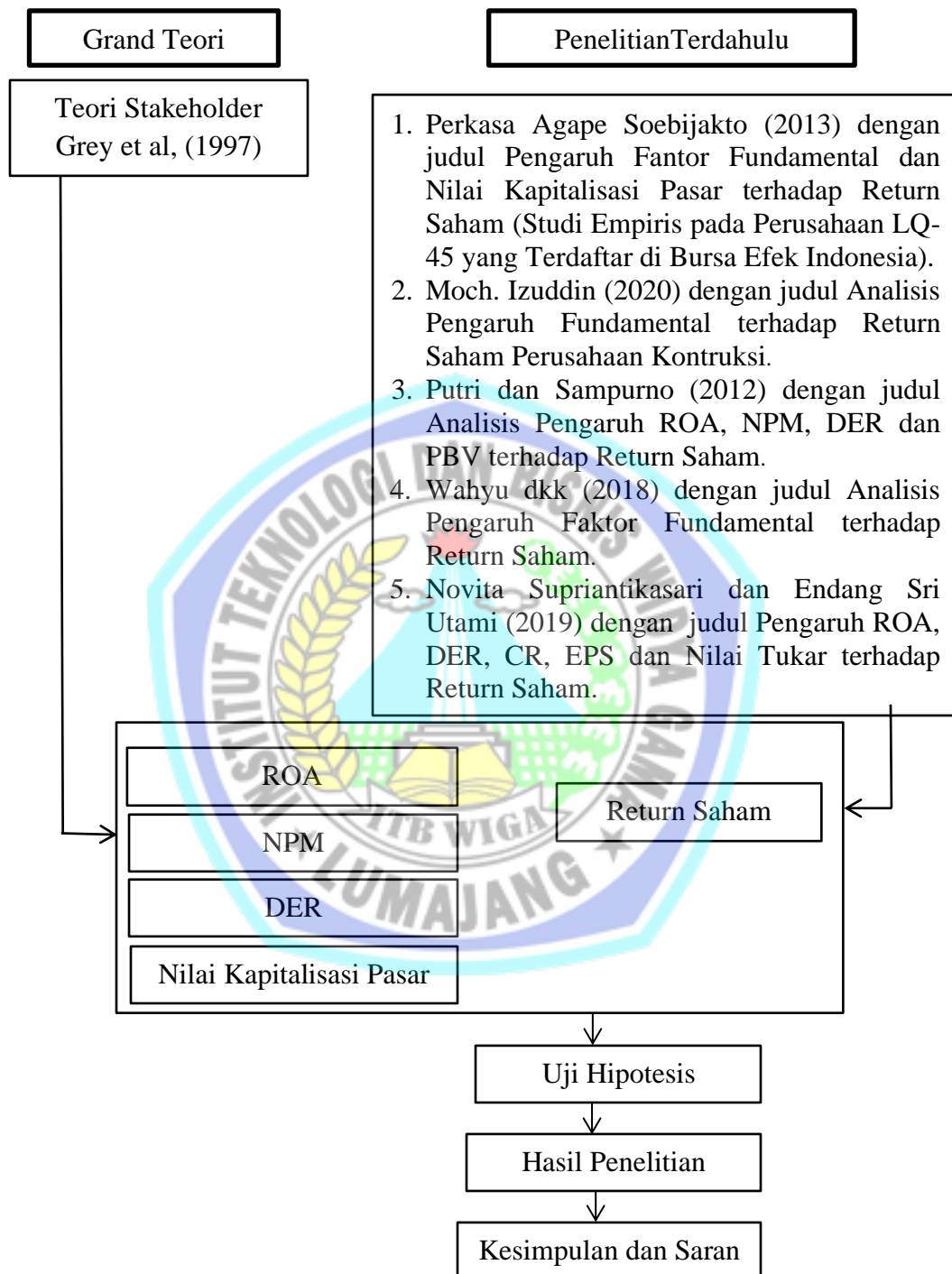
Sumber : Penelitian Terdahulu, 2022.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Menurut (Sugiyono, 2012:89) bahwa kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintematis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian menurut (Sugiyono, 2012:63) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

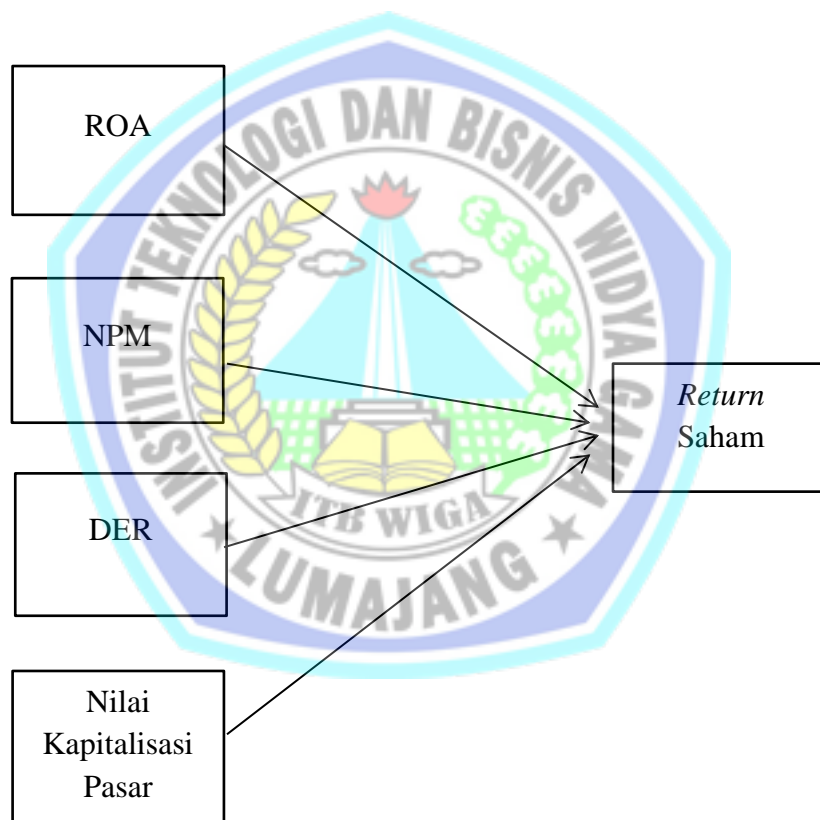


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu,2022

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat berisi tentang *variable* yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara *variable* satu dengan lainnya. Peran kerangka konseptual adalah untuk memudahkan memahami rumusan masalah, hipotesis, dan metode penelitian yang dilakukan (Sarmanu, 2017)



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : berdasarkan kerangka konseptual,2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA (X1), NPM (X2), DER (X3), Nilai Kapitalisasi Pasar (X4) terhadap *Return Saham* (Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu dari paradigma penelitian ini nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

2.5 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Rusiadi, 2013:79) Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Bedasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) merupakan cara untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, hal ini akan menyebabkan apresiasi dan depresiasi dari harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Reeve, 2010:332). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan yang akan berdampak pada pemegang saham perusahaan.

Apabila ROA semakin meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Penelitian (Br Purba, 2019) menyatakan faktor fundamental yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Martono (2010) ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.5.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya atas total penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Muhardi, 2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio NPM berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar hal ini akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal mengalami peningkatan.

(Haryani, n.d.) menyatakan faktor fundamental yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Gunawan dan Jati (2012) bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan tinggi, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan diprioritaskan untuk membayar bunga pinjaman. Tingginya tingkat resiko dan beban dari perusahaan tersebut menyebabkan menurunnya minat investor yang akan berdampak dengan turunya harga saham yang berakibat juga turunya *return* saham.

(Haryani, n.d.) menyatakan faktor fundamental yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka DER berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ismoyo (2011) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.5.4 Pengaruh Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Nilai Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham suatu perusahaan yang beredar dipasar. Jadi, apabila semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar dipasar maka akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

(Indaswari & Mimba, 2017) kapitalisasi pasar adalah harga yang melambangkan nilai pasar suatu perusahaan yang di indikasikan dari jumlah saham yang beredar, Untuk mendapatkan nilai kapitalisasi pasar harga penutupan pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

(Niawaradila Dkk, n.d.) melakukan penelitian tentang pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar terhadap return saham. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penlitian Faried (2008) dalam Toruan (2013) bahwa nilai kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₄: Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *return* saham.